

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren secara konsisten memiliki komitmen yang sangat besar terhadap eksistensi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Karena dari catatan sejarah Pondok Pesantren dari dahulu tidak hanya identik dengan makna Islam, terutama statusnya sebagai lembaga pendidikan agama dan sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarahnya, pondok pesantren terus menekuni pendidikan yang mengikuti ulama terdahulu dan menjadikannya fokus kegiatannya. perjalanan pendidikan pesantren sudah membuktikan akan ketahanan yang kuat sehingga pondok pesantren mampu melewati tantangan zaman dengan berbagai masalah yang di hadapinya. meskipun seperti itu pondok pesantren tidak boleh bangga dan merasa puas akan prestasi yang telah di dapat, pondok pesantren haruslah mampu mempertahankan apa yang telah di wariskan oleh ulama sejak dahulu. Arti pesantren tidak hanya terletak pada dua hal ini, tetapi dalam kontribusi nyata bagi umat Islam, khususnya, dan masyarakat pada umumnya, di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Abdurrahman wahid, *Menggerakan Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta; Lkis, 2001), h 275.

Keberadaan pondok pesantren diperkuat dengan tradisi keilmuannya yang lengkap bahkan pada zamannya, integritas ini dapat ditelusuri kembali pada perkembangan fiqh dan perangkat pendukungnya yang terintegrasi dengan fiqh tasawuf. Dalam artian, yang diprioritaskan dalam dunia nyata bukan hanya praktik hukum atau moralitas, tetapi juga perluasan pemahaman tentang kehidupan dan fitrah manusia serta kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Selain kurikulum yang fleksibel ini, keunikan pengajaran pondok pesantren juga tercermin dari metode pengajaran dan penggunaan materi yang diajarkan dan dikuasai oleh santri. kurikulum yang diberikan berupa madrasah yang berupa tajwid, bacaan kiai, penerjemahan, dan kemudian menjelaskan masalah-masalah yang disebutkan dalam Al Quran maupun kitab-kitab ulama salaf.<sup>3</sup>

Dalam upaya menjadikan pesantren sebagai pendidikan agama yang ideal, tentunya harus menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada karena pesantren sendiri tidak hanya menjadi penentu bagi kemajuan suatu negara.

Pesantren yang dapat menunjang pembangunan negara adalah pesantren yang dapat mengembangkan potensi santri agar santri dapat menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Ketika alumni Pesantren memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat, mereka akan merasakan ide ini. Oleh karena itu, santri dituntut

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, —Asal Usul Tradisi Keilmuan Pesantren” *Jurnal Pesantren*, (No. Perdana, Oktober-Desember, 1984), 8-10 dalam Abd A’la, Pembaharuan.,h.18

<sup>3</sup> Abdurrahman wahid, *Mengerakan.*, h.6

untuk mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari di Pesantren dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan non formal pondok pesantren lebih memperhatikan manfaat jangka pendek, yaitu pulang kerumah setelah memperoleh ilmu atau mengaji. maka dari itu, pendidikan di pondok pesantren telah kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia atau sebagai upaya humanisasi. Pesantren diharapkan dapat mengembangkan potensi santri agar dapat menghadapi permasalahan yang akan dihadapi masyarakat di masa mendatang.<sup>4</sup>

Selain itu, pendidikan pesantren membutuhkan solusi mendasar bagi kehidupan santri dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan semacam inilah yang disebut oleh Kementerian Pendidikan (Depdiknas) sebagai pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*).<sup>5</sup>

Pendidikan kecakapan hidup (*life Skill Education*) merupakan sebagai bentuk respon pondok pesantren dalam menghadapi problematika kehidupan dimasyarakat di hari kemudian nanti. Karena pendidikan sebagai aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk regenerasi yang akan datang.

Melalui pendidikan *life skill* diharapkan dapat menghasilkan santri yang pintar mengaji yang kreatif dan bertanggung jawab dan berkualitas serta mampu mengatasi masalah di masa yang akan datang.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h 2

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional, *Pendidikan.*, h.2

Sebagai salah satu pondok pesantren, Pondok Pesantren Haji Yakub (PPHY) telah melakukan banyak perubahan dalam proses pendidikan. Tidak hanya pendidikan agama, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) juga berlaku untuk kecakapan hidup atau keterampilan santri, seperti kantin, konstruksi, barbershop, pertanian, persewaan komputer, peternakan ayam, dan percetakan kaos. Salah satu inovasi dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah/sebelum santri mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal dan formal.

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, beberapa program tersebut sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus di pelajari dan dimiliki seseorang santri untuk menghadapi kehidupan sosial dan masalah kehidupan masa depan.

## **B. Fokus Peneliiian**

1. Bagaimana pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) di Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana *output* pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) santri Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui *output* pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan islam, khususnya dalam bidang pendidikan spiritual.

##### 2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan, salah satu referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikan spiritual melalui tradisi ziarah kubur.

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. **Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah untuk secara sadar dan sistematis menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kreativitas, pengendalian diri, individualitas, kebijaksanaan, moralitas luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa masyarakat dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang membekali siswa dengan aturan-aturan dasar dan latihan-latihan yang isinya tentang nilai-nilai kehidupan yang berguna yang diperlukan untuk pengembangan kehidupan siswa. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) harus mampu mencerminkan kehidupan nyata dalam proses pengajaran, memungkinkan peserta didik menguasai kecakapan

---

<sup>6</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.11

hidup (*life skill*) tersebut, dan mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masyarakat.

## 2. kemandirian

Kemandirian adalah kegiatan atau ugas sehari-hari atau sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya atau perilaku yang menentukan bahwa menentukan bagaimana yang menentukan bagaimana ia bereaksi tahap terhadap situasi setiap yang memerlukan beberapa jenis keputusan bersifat moral dan merupakan sikap yang harus dikembangkan seorang santri untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan orang lain.<sup>7</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal, dimana santri biasanya bermarkas di asrama (kamar) yang kurikulumnya menggunakan pelajaran –pelajaran ulama kuno yang berupa ilmu *nahwu*, *shorof*, *balagoh*, *mantiq*, dan sastra-sastra umum, yang bercita-cita menduduki bidang aliran Islam secara detail, pondok pesantren mengamalkannya ilmu syariat islam untuk kehidupan keseharian dengan ciri khas menonjolkan pentingnya tata krama di pesantren maupun di bermasyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Anita lie, “cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak” journal, vol.x,2 (september,2004) h. 73.

<sup>8</sup> Sejarah, Peran, dan Perkembangan Pesantren.” <https://taimullah.wordpress.com>. 10 agustus 2021

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti. Di antaranya:

1. jurnal dari Arif Rahman Hakim STIT al UrwatulWutsqo – Jombang dengan judul “*Pendidikan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang*”<sup>9</sup> penelitian ini membahas tentang tanggung jawab seorang santri ketika sudah bermasyarakat, di dalamnya KH. Qoyyim Ya’qub selaku pengasuh mewajibkan semua santri untuk tidak mengaji saja akan tetapi beliau mewajibkan seluruh santrinya untuk meniatkan kecakaan hidup (*life Skill*) seperti berkebun, berternak, berdagang menjahit dan lain-lain yang dapat menjadikan santrinya santri yang siap pakai ketika di masyarakat kelak.
2. Buku yang di tulis oleh Dra. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I yang di terbitkan IAIN jember pres berjudul “*Membangun Life Skill Di Pesantren*”<sup>10</sup> peneliti menggambarkan penulis ingin mengaktualisasikan pondok pesantren nurul qarnain jember juga melatih santri untuk memiliki jiwa enterpreneur seperti; pertanian, peternakan pengergajian menjahit, serta kopras pesantren. Unit-unit usaha tersebut menjadi wahana pembelajaran keterampilan bagi para santri. Khususnya bagi santri dapat di jadikan,

<sup>9</sup> Arif Rahman hakim, “*Pendidikan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang*” journal, vol. 2, 2 (September, 2018), h. 1.

<sup>10</sup> . Mukni’ah, *Membangun Life Skill Di Pesantren* (jember: IAIN jember press, 2015), h. 144.

sebagai bekal bagi dirinya agar mampu menjadi pendidik agama bagi masyarakat sekitarnya sambil praktek berwirausaha.

3. Tesis dari Nur Khamidah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "*Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta*"<sup>11</sup> di dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan tentang tujuan ,ruang lingkup,jenis,konsep,seerta progam pengembangan life skill yang ada di lembaga pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta.
4. Skripsi dari Muhammad Ibrohim Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Strategi Pengembangan kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan Tangerang*"<sup>12</sup> di dalam skripsi tersebut di jelaskan akan pentingnya life skill dan kemandirian santri dalam rangka menyelaraskan visi dan misi pesantren yaitu mencetak santri yang siap terjun ke masyarakat untuk mengembangkan agama islam dengan menjaga pendapat para ulama terdahulu dan mengambil dari penemuan yang baru para ulama sekarang yang pendapat mereka lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

---

<sup>11</sup> Nur Khamidah, "*Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta*",(tesis,progam pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018),h.91.

<sup>12</sup> Muhammad Ibrohim "*Strategi Pengembangan kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan Tangerang*",(skripsi progam sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jakarata,2018), h. 74.

5. Jurnal dari Wawan Wahyuddin IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “*Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*”<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi pondok pesantren terhadap NKRI sejak masa awal kedatangan Islam di Indonesia sampai dengan masa reformasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian historis.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, berisi tentang: a) latar belakang permasalahan, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: a) pendidikan, *life skill*, c) pondok pesantren.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a) jenis pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data g) pengecekan keabsahan data h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang: a) A. setting penelitian, meliputi: 1) letak geografis 2) sejarah pondok pesantren 3) pengasuh pondok pesantren haji ya'kub 4) kegiatan di Pondok Pesantren Haji

---

<sup>13</sup> Wawan Wahyuddin, “*Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*” *journal kajian islam*, vol.V, 2 (januari, 2016),h 84.

Ya'kub 5) fasilitas pendukung 6) potensi ekonomi pesantren b) pembahasan penelitian.B. paparan data dan temuan penelitian meliputi 1) *life skill* bidang sablon 2) *life skill* bidang rental komputer 3) *life skill* bidang memasak dan kantin 4) *life skill* bidang pertanian 5) *life skill* bidang peternakan 6) *life skill* bidang barbershop 7) *life skill* bidang percetakan 8) *life skill* bidang toko .dan C pembahasan

Bab V: Penutupan yang membahas tentang: a) kesimpulan data dan b) saran.

